



HAFAL TANPA MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE TIKRAR DI TAHFIDZ AN-NUR DESA SEI BUAH KERAS KEC. MEDANG DERAS

Nurhikmah Pohan¹

IAIDU Asahan¹

Email: nurhikmah.pohan27@gmail.com

Received: 2025-09-10; Accepted: 2025-09-14; Published: 2025-09-17

Abstrak: Perintah membaca Alquran adalah pekerjaan yang sangat berharga yang bisa melakukan itu diberikan kepada manusia untuk dicapai kemanusiaannya yang sempurna. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan guna mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Alquran melalui metode tikrar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan untuk datanya pada penelitian yang dilakukan ini dengan cara: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang memiliki beberapa bagian antara lain: 1) Mengumpulkan data, 2) Penyederhanaan memilah, 3) Penyusunan dan 4) Menyimpulkan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras pada saat kegiatan tahfidz anak-anak baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah ada yang memberikan reward dan tidak secara verbal, hal ini dapat menjadikan motivasi siswa untuk semangat menghafalkan lagi. 2) Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tikrar pada proses mengulang hafalan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah didapat pada hari kamis masing-masing pekan, atau bisa dipahami mereka dalam mengulang hafalan masing-masing pekan pada hari kamis, sedangkan pada kamis terakhir atau kamis pekan ke 4 anak-anak mengulang hafalan yang telah didapat selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan dalam 4 pekan.

Kata Kunci: Hafalan Alquran, Metode Tikrar, Siswa

Abstract: The command to recite the Quran is a highly valuable task, given to humans to achieve perfect humanity. The purpose of this study was to determine students' ability to memorize the Quran through the tikrar method. This study used a qualitative approach. Data collection techniques used were: 1) Observation, 2) Interviews, and 3) Documentation. Furthermore, data analysis consisted of several steps: 1) Data collection, 2) Simplification and sorting, 3) Arrangement, and 4) Conclusions. The results of this study indicate that: 1) During the children's memorization activities, both during memorization sessions and during the female teachers' repetitions, some students received rewards, not verbally. This can motivate students to continue memorizing. 2) Tahfidz An-Nur Sei Buah Keras Village in the

application of the tikrar method in the process of repeating memorization is by repeating the memorization that has been obtained on Thursday of each week, or it can be understood that they repeat the memorization of each week on Thursday, while on the last Thursday or Thursday of the 4th week the children repeat the memorization that has been obtained for one month or repeat all memorization in 4 weeks.

Keywords: Quran Memorization, Tikrar Method, Students

Copyright © 2025 Ar-Raudah : Jurnal Pendidikan dan Keagamaa

A. PENDAHULUAN

Perintah membaca Alquran adalah pekerjaan yang sangat berharga yang bisa melakukan itu diberikan kepada manusia untuk dicapai kemanusiaannya yang sempurna. Selama ini, Alquran adalah satu-satunya kitab yang banyak dihafal orang-orangnya. Jadi muslimnya banyak bersaing untuk belajar dan ingatlah Alquran. Dapat dikatakan bahwa menghafal Alquran adalah langkah pertama inilah yang dilakukan oleh para penghafal Alquran untuk memahami kandungan keilmuan Alquran, mengikuti proses dasar tentunya. Membaca Alquran dengan baik dan benar.(Mustafa, 2016)

Meskipun berlipat-lipat rintangan serta halangan yang dialami para penghafal Alquran, tidak menurunkan semangat para penghafal Alquran untuk terus menghafal dan mengingat hafalan yang sudah dihafal supaya tidak lupa. Maka itu diperlukan metode untuk dapat menghafal serta mengingat hafalan yang sudah dihafal. Sama halnya proses belajar mengajar di dunia pendidikan yang memerlukan metode sebagai alat bantu memberikan materi pembelajaran supaya mampu dipahami dengan baik, begitu pula menghafal Alquran yang memerlukan metode yang baik akan berpengaruh terhadap proses hifzhul Alquran, sebagai akibatnya tercipta keberhasilan pada menghafal Alquran.(Faisal et al., 2023)

Setiap orang yang ingin menghafal Alquran wajib mempunyai persiapan yg matang supaya proses hafalan mampu berjalan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang wajib dipenuhi agar hafalan yang dilakukan mampu memperoleh hasil yang maksimal serta memuaskan. Menghafalkan Alquran membutuhkan proses pembelajaran secara tekun. Banyak orang yang menghafal Alquran tetapi kurang manajemen waktu serta metode yang kurang tepat, mengakibatkan hasilnya pula kurang memuaskan (Sistupani, 2017). Lebih-lebih dilakukan oleh seorang peserta didik disamping sekolah peserta didik pula menghafal Alquran telah tentu harus pintar memanajemen waktu, menggunakan metode yang tepat yang diadaptasi dengan situasi seorang siswa siswa tersebut.

Pada proses menghafal Alquran banyak metode yang digunakan, diantaranya metode jibril, metode hafidz, metode kitabah, metode tikrar, metode tasmi, metode murajaah, dan

lain sebagainya. Tetapi metode-metode tadi wajib digunakan sesuai kapasitas kemampuan masing-masing penghafal Alquran. Dengan metode-metode tersebut dapat membantu para penghafal Alquran pada menghafalkan. (Nuruddaroini et al., 2022)

Banyak penghafal Alquran mengeluh mengenai hafalannya yang bagus dan lancar pada awalnya, namun pada suatu saat hafalannya hilang dari ingatannya. Mungkin karena kurangnya perawatan (tadarus). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hafalan Alquran, harus ada cara atau metode yang tepat untuk meningkatkan hafalan.

Metode tkrar ini termasuk metode menghafal Alquran yang paling tua serta banyak dipergunakan oleh para huffaz dari zaman dulu hingga kini, karena metode ini tidak terlalu sulit digunakan siswa dan siswa dalam proses menghafal juga menjaga hafalannya. berdasarkan uraian di atas, bahwasanya metode tkrar diharapkan bisa membantu para penghafal Alquran untuk mempertinggi kemampuan menghafal dan menuntaskan tugas hafalan menggunakan waktu yang relatif lebih cepat, keseimbangan proses menghafal dan pengulangan ini akan mempermudah para penghafal Alquran memelihara ayat-ayat yang dihafalnya dengan baik dan benar sinkron dengan makharijul huruf dan tajwidnya. (Farida Isroani et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Ikhwanuddin & Husnah, 2021) bahwa penerapan metode dalam menghafal al-Quran di lembaga Ta'fîḍ al-Quran memerlukan perhatian serius dalam rangka mencetak generasi Qurani di bumi Allah Swt. Karya tulis ini adalah hasil dari sebuah penelitian di Pondok Pesantren Takhassus al-Quran di mana tujuan di dalam penelitian tersebut adalah untuk menjawab tiga persoalan yaitu: Bagaimana penerapan metode tkrār dalam menghafal al-Quran, apa faktor pendukung dan penghambat metode tkrār dalam menghafal al-Quran, dan bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam penerapan metode tkrār dalam menghafal al-Quran.

Penelitian ini berjenis kualitatif yang mengambil data deskriptif berupa kata-kata atau wawancara langsung dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak yang mencakup proses penerapan metode tkrār dalam menghafal al-Quran, hal-hal yang mendukung dan menghambat proses tersebut dan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan metode tkrār dalam menghafal al-Quran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode tkrār dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak melalui beberapa tahapan, yaitu: bin-naḌar, ta'fîḍ, talaqqÊ, tkrār, dan tasmÊ'. Sedangkan pelaksanaannya antara lain: setoran tes (tkrār hafalan dalam bentuk evaluasi hafalan tiap hari satu juz), tkrār bersama teman pondok dalam bentuk sima'an berpasangan, ujian mengulang hafalan dalam bentuk tasmÊ' (memperdengarkan)

hafalan tiap kelipatan 5 juz yang didengarkan oleh para santri, dan Jam'iyah Ta'ifiDul Qur'an yang dilaksanakan setiap bulan bersama dengan para alumni Pondok Pesantren Al-Mubarak.

2) Faktor pendukung metode tIKRAR dalam menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah motivasi, baik dari diri sendiri, orang tua, teman maupun lingkungan, niat, dan sima'an berpasangan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah rasa malas, melemahnya semangat, dan ayat yang dihafal lupa lagi. 3) Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah saling memberi motivasi antar teman, mendengar murattal al-Quran, membaca buku-buku kisah para penghafal al-Quran, dukungan orang-orang terdekat, dan selalu istiqamah dalam mengulang hafalan al-Quran.

Berdasarkan pengalaman Rasulullah di saat mengajarkan para sahabat tentang ayat-ayat Allah SWT, Rasulullah menggunakan metode tIKRAR dalam mengajar. Dimana para sahabat diajarkan untuk terus mengulang-ulang ayat Allah Swt dihadapan Rasulullah Saw, sementara beliau menyimak bacaan para sahabat. Mendapatkan hafalan yang baik tidak relatif menggunakan sekali hafalan saja, tapi diharapkan mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal secara terus menerus.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tamrin Talebe, 2019) menunjukkan bahwa tahfidz Alquran atau menghafalan Alquran adalah tradisi tertua dalam upaya pemeliharaan Alquran. Seiring dengan perjalanan sejarah perkembangan Islam, berbagai upaya dilakukan untuk menanamkan tradisi tersebut. Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang hafidz adalah mewujudkan derajat kemuliaan diri seseorang terhadap agamanya melalui pemeliharaan kitab suci. Berbagai cara diterapkan seseorang dalam upaya menghafalkan Alquran. Beberapa metode yang digunakan antara lain metode Talqin dan metode TIKRAR (membaca secara istiqamah), mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat, metode membaca ayat yang akan dihafal, metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak, metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Alquran dari guru dan anak sebayanya, metode Wahdah, metode Sima'i/Tasmi', metode Muraja'ah, metode Jama' atau metode Kitabah.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Rukin, 2022). Pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus sebagai tolak ukur dalam penyelidikan secara kritis dalam kehidupan nyata (J, Moleong 2022). Adapun situs yang diangkat oleh peneliti yaitu Tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras untuk mendeskripsikan implementasi menghafal Alquran dengan metode tIKRAR.

Teknik dalam pengumpulan untuk datanya pada penelitian yang dilakukan ini dengan

cara: 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi, meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan berupa pengamatan, pencatatan, dan menggunakan dengan indera sebagai penunjang kelancaran dalam penelitian saat terjun langsung ke lapangan. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan bahwa peneliti terlibat dalam kegiatan penelitian yang berlangsung di Tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras Provinsi Sumatera Utara. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada bulan Juli hingga September 2025.

Adapun hal yang observasi melalui pengamatan oleh peneliti dari bagaimana siswa menghafal Alquran dengan metode tkrar dengan lancar, baik dan benar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini guna mengembangkan kemampuan menghafal Alquran siswa melalui metode tkrar di Tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras. Guna memperoleh data yang kredibel maka peneliti melakukan observasi secara partisipan ketika di lapangan menggunakan pedoman atau kisi-kisi observasi sebagai berikut:

- a. Kegiatan menghafal Alquran program tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras.
- b. Penerapan Metode Tkrar Dalam Penguatan Hafalan Alquran tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras.

2. Wawancara

Pada tahap wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan data dan menemukan jawaban pada fokus penelitian (Creswell, 2015). Pertanyaan yang ada pada fokus penelitian ditujukan kepada (1) Kepala Yayasan Tahfidz An-Nur (2) Seluruh Guru Tahfidz An-BUR, (3) Anak-Anak Tahfidz An-Nur.

Selanjutnya untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara, maka peneliti membuat kisi-kisi dan pedoman wawancara kepada sumber data meliputi sebagai berikut:

- a. Menetapkan informan yang akan diwawancarai
- b. Menyusun pertanyaan yang menjadi tema utama penelitian saat akan wawancara.
- c. Melakukan wawancara dengan membuka dan mengakhiri kegiatan wawancara.
- d. Menuangkan hasil wawancara ke dalam lembar catatan lapangan sesuai dengan bahasan fokus penelitian.

Hasil dari wawancara terhadap kepala yayasan, seluruh guru dan anak tahfidz selanjutnya dikumpulkan dengan dokumen-dokumen penunjang data hasil penelitian yang dilakukan di Tahfidz An-nur Desa Sei Buah Keras Kec. Medang Deras.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang digunakan untuk memperkuat penelitian dengan tertulis, no-tertulis foto, video, surat, rekaman dan sebagainya yang berkaitan dengan bagaimana siswa menghafal Alquran dengan metode tIKRAR dengan lancar, baik dan benar secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan seperti profil Tahfidz An-Nur, program kegiatan dan penerapan metode tIKRAR dalam menghafal Alquran siswa pada tahfidz An-Nur. serta data penunjang lainnya sebagai penguat data. Selanjutnya peneliti juga menghimpun dokumen foto dan video kegiatan yang ada di tahfidz.

Selanjutnya untuk menganalisis data yang memiliki beberapa bagian antara lain: 1) Mengumpulkan data, 2) Penyederhanaan memilah, 3) Penyusunan dan 4) Menyimpulkan. Pada pengoreksian keabsahan datanya yang digunakan peneliti melalui ketekunan pengamatan, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan (Sugiyono, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Menghafal Alquran Program Tahfidz

Kegiatan menghafal Alquran pada program tahfidz tidak termasuk dalam kurikulum madrasah sehingga pelaksanaannya pun tidak memiliki waktu hafalan yang pasti, hal ini menjadi kendala para siswa tahfidz dalam menghafal Alquran itu sendiri. Tahfidz tidak dilakukan setiap hari melainkan hanya empat hari saja yaitu hari senin sampai kamis, berikut sesuai dengan pernyataan kepala yayasan bu HP:

“tidak ada waktu khusus untuk menghafal, karena kegiatan anak-anak juga padat. Dari pagi mereka sekolah sampai sore, sedangkan tahfidz dilakukan sehabis sholat magrib, untuk itu anak-anak biasanya waktu menghafal beda-beda tergantung waktu longgar mereka”

Peneliti juga mendapatkan data bahwa hampir semua responden menjawab dengan pernyataan yang sama, yaitu memang pada saat menghafal Alquran para siswa tidak memiliki jadwal khusus, ada yang menghafal pada saat jam istirahat sekolah, ada yang menghafal pada

saat pagi sebelum berangkat sekolah, ada juga yang menghafalkan pada saat selesai sholat tepatnya sebelum setoran hafalan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bu HP:

“Belum ada waktu khusus, cuman biasanya aku menghafal pada saat jam-jam kosong kegiatan asrama maupun kegiatan sekolah dan biasanya aku menghafalkan setelah sholat magrib sebelum setoran hafalan mereka”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menghafal Alquran dalam tahfidz tidak memiliki jadwal atau waktu khusus untuk menghafal, namun dengan keterbatasan tersebut anak-anak tetap berusaha memanfaatkan waktu sedikit itu dengan sebaik-baiknya untuk menghafal Alquran, dengan menggunakan metode tkrar ini sebagai cara anak untuk mempermudah dalam menghafal dengan keterbatasan waktu yang ada.

Ayat yang dihafalkan selama proses tahfidz di tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras yaitu juz 30. 29, 28 bahkan bisa lebih. Selama kegiatan observasi pelaksanaan kegiatan tahfidz disana peneliti mendapatkan informasi mengenai hafalan anak-anak, dimana anak-anak disana tidak memiliki hafalan yang sama antara satu dengan yang lain, hal ini disebabkan kemampuan anak-anak yang berbeda dalam hal menghafal, jika anak tersebut bisa storan lebih dari tiga baris perhari tahfidznya maka dapat dipastikan anak tersebut sudah mencapai target hafalan madrah bahkan bisa lebih.

2. Penerapan Metode Tkrar Dalam Penguatan Hafalan Alquran

Hasil observasi, dokumen dan wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa pada saat muroja'ah mingguan sudah baik dari segi hafalan walaupun terbatas waktu mengulanginya, dengan metode tkrar mengulang 3 kali pada masing-masing baris, dia bisa menyelesaikan muroja'ah mingguan dengan baik.

Pada observasi berikutnya peneliti juga mendapatkan data mengenai muroja'ah hafalan bulanan, pada saat muroja'ah bulanan yaitu muroja'ah hafalan pekan 1-4 pada kamis terakhir atau kamis akhir bulan. Muroja'ah kamis akhir ini setoran surat Al-Baqarah ayat 1-61 dengan ustadzah secara langsung setelah sholat magrib di aula, dari situ peneliti memutuskan untuk langsung fokus menggali informasi mengenai data tersebut, dapat dilihat dari bu HF di bawah sini:

“waktu muroja'ah bulanan juga lancar dimulai dari pekan pertama dimulai surat Al-Baqarah ayat 38 dan di pekan terakhir surat Al- Baqarah ayat 61 anak ini lncar dari awal sampai akhir.”

Selanjutnya informasi tersebut peneliti konfirmasi langsung kepada siswi setelah selesai setoran muroja'ah dapat dilihat di bawah ini:

“Alhamdulillah waktu itu lancar, dan dapat pujian juga dari ustadzah. Katanya bacaan udah bagus dan lancar untuk pertemuan berikutnya dipertahankan dan ditingkatkan yaa gitu”

Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat muroja'ah hafalan bulanan dilakukan dengan lancar, dengan menyetorkan hafalan kepada ustadzah langsung setelah sholat magrib. Memberikan reward berupa pujian untuk anak pada saat selesai hafalan ini membuat anak semakin semangat dalam menghafal karena apresiasi yang diberikan ustadzah tersebut.

Penelitian oleh (El Iq Bali & Fatah, 2023) bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program tahfidz sebagai salah satu upaya peningkatan membaca dan menghafal al qur'an. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif atas suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan reduksi data (Data Condensation), penyajian data (Data Display), dan verifikasi data (Data Verification). Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena atau kejadian yang berhubungan dengan pengelolaan program tahfidz. Meskipun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan peristiwa, ruang lingkup dan pentingnya fokus penelitian pengelolaan program tahfidz. Program hafalan Alquran merupakan salah satu program inovatif yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik yang peduli dengan pertumbuhan moral dan keagamaan peserta didiknya. Dimungkinkan untuk mengajarkan Al-Quran dengan membaca, menulis, dan menghafal. Hafalan Al-Qur'an merupakan komponen pendidikan siswa dalam prinsip-prinsip agama dan moral. Tujuan dari kajian hafalan Alquran adalah untuk menyajikan kitab suci Islam. Selain itu, melalui pelestarian Al-Quran melalui hafalan, upaya dilakukan untuk menyesuaikan diri anak-anak dengan agama.

Pembahasan

Metode tIKRAR merupakan salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan tahfidz di tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras. Adanya penerapan metode tIKRAR ini sebagai bentuk atau upaya untuk membantu anak-anak dalam menghafal dan memperbaiki hafalan Alquran antara lain:

Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tIKRAR pada proses menghafal menambah (ziadah) setiap harinya minimal 3 baris, karena kegiatan tahfidz hanya

dilakukan pada hari senin sampai kamis saja maka anak-anak bisa mendapat hafalan 1 muka untuk setiap minggunya. Dalam 1 bulan anak-anak juga mendapatkan minimal 60 baris hafalan Alquran. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tkrar pada proses mengulang hafalan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah didapat pada hari kamis masing-masing pekan, atau bisa dipahami mereka dalam mengulang hafalan masing-masing pekan pada hari kamis, sedangkan pada kamis terakhir atau kamis pekan ke 4 anak-anak mengulang hafalan yang telah didapat selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan dalam 4 pekan.

Penelitian temuan dari (Suardi et al., 2023) kegiatan menghafal satu atau beberapa kata merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca, karena kegiatan tersebut berkaitan dengan ingatan (memory) bagaimana informasi disimpan dalam ingatan, dipertahankan setelah disajikan dan diungkap dikemudian hari, untuk mencapai tujuan menghafal yang baik dan melekat pada ingatan dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat. Begitu pula dengan menghafal Al Quran membutuhkan metode yang tepat sehingga siswa lebih mudah menghafal ayat dan hadits pada bidang studi Al Quran hadits. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implemetasi metode tkrar dan sambung ayat dalam menghafal ayat Al-Qur'an dan hadits pada mata pelajaran Al Quran Hadits di MAN 2 Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan one group pretest posttest design. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga pengaruh pengimplemetasian metode tkrar dan sambung ayat dapat diketahui secara pasti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan teknik triangulasi yang membandingkan data dari tiga instrumen dan tiga sumber data yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tkrar dan sambung ayat mampu meningkatkan hafalan siswa dalam pembelajaran Al Quran hadits. Tahapan yang dilakukan adalah proses menghafal secara berulang-ulang (tkrar) kemudian dilakukan setoran ayat secara bersama-sama dengan menggunakan metode sambung ayat, sehingga membantu konsentrasi dan daya ingat siswa.

Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tkrar pada proses mengulang hafalan yang telah didapat selama 1 tahun yaitu dengan menggunakan tkrar bersama atau ujian lembaga haramain, menyetorkan hafalan setiap hari ujian kepada penguji dari lembaga haramain yang telah bekerja sama dengan pondok tahfidz yaitu satu juz perharinya. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras pada saat kegiatan tahfidz anak-anak baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah ada yang memberikan reward dan

tidak secara verbal, hal ini dapat menjadikan motivasi siswa untuk semangat menghafalkan lagi.

D. KESIMPULAN

Perintah membaca Alquran adalah pekerjaan yang sangat berharga yang bisa melakukan itu diberikan kepada manusia untuk dicapai kemanusiaannya yang sempurna. Selama ini, Alquran adalah satu-satunya kitab yang banyak dihafal orang-orangnya. Jadi muslimnya banyak bersaing untuk belajar dan ingatlah Alquran. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tIKRAR pada proses menghafal menambah (ziadah) setiap harinya minimal 3 baris, karena kegiatan tahfidz hanya dilakukan pada hari senin sampai kamis saja maka anak-anak bisa mendapat hafalan 1 muka untuk setiap minggunya. Dalam 1 bulan anak-anak juga mendapatkan minimal 60 baris hafalan Alquran. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tIKRAR pada proses mengulang hafalan yaitu dengan mengulang kembali hafalan yang telah didapat pada hari kamis masing-masing pekan, atau bisa dipahami mereka dalam mengulang hafalan masing-masing pekan pada hari kamis, sedangkan pada kamis terakhir atau kamis pekan ke 4 anak-anak mengulang hafalan yang telah didapat selama satu bulan atau mengulang seluruh hafalan dalam 4 pekan. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras dalam penerapan metode tIKRAR pada proses mengulang hafalan yang telah didapat selama 1 tahun yaitu dengan menggunakan tIKRAR bersama atau ujian lembaga haramain, menyetorkan hafalan setiap hari ujian kepada penguji dari lembaga haramain yang telah bekerja sama dengan pondok tahfidz yaitu satu juz perharinya. Tahfidz An-Nur Desa Sei Buah Keras pada saat kegiatan tahfidz anak-anak baik saat setoran hafalan ataupun mengulang hafalan ustadzah ada yang memberikan reward dan tidak secara verbal, hal ini dapat menjadikan motivasi siswa untuk semangat menghafalkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset (memilih diantara lima pendekatan). In *Penelitian Kualitatif*.
- El Iq Bali, M. M., & Fatah, M. A. A. (2023). Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4835>
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>

- Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, & Fahrurozi. (2022). Penerapan Metode TIKRAR untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.391>
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan Metode TIKRĀR Dalam Menghafal Al-Quran. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>
- J, L. M. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*.
- Mustafa, M. S. (2016). PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN DI MADRASAH TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-IMAM 'ASHIM TIDUNG MARIOLO, MAKASSAR. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Nuruddaroini, M. A. S., Zubaidillah, M. H., Rusiana, R., Hatmiah, H., Izzati, N., & Titasari, A. P. (2022). PROGRAM RUMAH TAHFIZH DI KABUPATEN TABALONG KALIMANTAN SELATAN. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.936>
- Prof.Dr.Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Sistupani. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Perspektif: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Suhardi, S., Harahap, L., Wahyudi, H., & Hidayat, H. (2023). Impelementasi Metode TIKRAR Dan Sambung Ayat Dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.20172>
- Tamrin Talebe, I. (2019). METODE TAHFIDZ ALQURAN. *Rausyan Fikr*.